

BAB II

DESA NGANGKATAN DI BAWAH KEPEMIMPINAN

KEPALA DESA

2.1 Kondisi Desa

Desa Ngangkatan terletak di Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk. Topografi desa adalah desa dengan dataran rendah dan aliran sungai. Dulunya merupakan kademangan yang membawahi empat desa yaitu Ngangkatan, Talun, Talang sama Mlorah. Lalu pada akhirnya kademangan ini pecah dan menjadi desa yang berdiri sendiri. Desa Ngangkatan berada di ketinggian 6 mdl dan mempunyai suhu harian rata-rata 23° C. Jarak tempuh desa ke ibukota kecamatan adalah 3 Km sedangkan jarak tempuh ke ibukota kabupaten adalah 11 Km. Berdasarkan data desa dan kelurahan tahun 2012, pada tahun 2012 rata-rata curah hujan mencapai 120 mm. Sebelah utara berbatasan dengan Jintel, sebelah timur berbatasan dengan Talun, sebelah selatan berbatasan dengan Puhkerep, dan sebelah barat berbatasan dengan Mlorah. Desa Ngangkatan terdiri dari 9 RW (rukun warga) dan 21 RT (rukun tetangga). Terdiri dari empat dusun yaitu Dusun Ngangkatan, Dusun Jentir, Dusun Jatisari, dan Dusun Kemlokolegi. Luas keseluruhan wilayah desa adalah 371,425 ha/m², lahan seluas ini diperuntukkan untuk beberapa penggunaan. Luas lahan yang digunakan untuk pemukiman adalah 40,135 ha/m², luas lahan yang digunakan untuk persawahan adalah 319,2 ha/m², luas lahan yang digunakan untuk pemakaman 1,5 ha/m², luas lahan yang digunakan untuk pekarangan 9,1 ha/m², luas lahan yang digunakan untuk perkantoran 0,5 ha/m², dan luas lahan

yang digunakan untuk prasarana umum lainnya adalah 1 ha/m². Mayoritas lahan adalah persawahan yang digunakan untuk pertanian baik persawahan kepemilikan pribadi maupun kepemilikan desa.

Jumlah penduduk desa dari tahun ke tahun terus bertambah. Untuk mengetahui jumlah penduduk Desa Ngangkatan dapat dilihat pada data kependudukan. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk:

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Desa Ngangkatan

| No | Jumlah | Jenis Kelamin | | Jumlah Seluruhnya |
|----|----------------------------|---------------|------------|----------------------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1 | Jumlah penduduk tahun ini | 1735 orang | 1706 orang | 3441 orang |
| 2 | Jumlah penduduk tahun lalu | 1752 orang | 1678 orang | 3430 orang |

Sumber : Pedoman Sistem Pendataan Profil Desa dan Kelurahan Tahun 2012

Berdasarkan data desa dan kelurahan tahun 2012 jumlah penduduk sebanyak 3441 orang dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1735 orang dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 1706 orang. Jika dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah penduduk mengalami peningkatan. Di tahun sebelumnya, jumlah penduduk adalah sebanyak 3430 orang. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1752 orang dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 1678 orang. Terlihat Dari tahun ke tahun penduduk laki-laki selalu lebih banyak daripada perempuan, begitu juga peran-peran yang dilakukan oleh laki-laki jauh lebih besar. Kepala desa, perangkat desa, anggota BPD, anggota LPM, kelompok tani maupun karang

taruna didominasi oleh laki-laki. Namun bukan berarti perempuan di Desa Ngangkatan disisihkan, sebagian perempuan tergabung dalam PKK.

2.2 Prestasi Desa

Desa Ngangkatan yang awalnya merupakan desa tertinggal kini sejak Agus Pranoto menjabat sebagai Kepala Desa sudah banyak mengalami perubahan terutama jika dilihat dari sarana dan prasarannya. Berdasarkan data desa dan kelurahan tahun 2012, sarana dan prasarana dari tahun ke tahun menunjukkan adanya perbaikan, pada tahun 2012 menunjukkan bahwa panjang jalan aspal adalah 7 km, panjang jalan makadam adalah 4,25 km, dan panjang jalan konblok adalah 1,5 km. Jalan-jalan ini merata di semua dusun-dusun, ini menunjukkan adanya perbaikan dari tahun sebelumnya. Dan sebagian besar jalan dalam kondisi yang baik karena sebagian jalan merupakan akses ke jalan ibukota kecamatan maupun kabupaten. Masyarakatpun menilai bahwa kinerja kepala desa yang saat ini menjabat sangat berbeda dengan kepala desa sebelumnya. Bahkan jika kepala desa yang saat ini menjabat dibandingkan dengan kepala desa sebelumnya sangat jauh dan kepala desa sebelumnya tidak ada apa-apanya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala desa, selama delapan belas tahun kebelakang desa jika diumpakan seperti tertidur. Namun sejak kepemimpinannya, desa telah banyak mengalami pembangunan. Infrastruktur jalan yang pada awalnya sama sekali nol telah banyak dibangun. Selain jalan, pembangunan juga terjadi pada kantor desa dan pengaspalan di dusun-dusun. Kepala desa mengakui

bahwa selama dirinya menjabat konsentrasi penuh lebih kepada pembangunan desa.

Gambar 2.1

TK Negeri Pembina Desa Ngangkatan



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.2

Jalan Paving Dusun



Sumber : Dokumentasi Pribadi

“Memang kita mengakui delapan belas tahun kebelakang Ngangkatan itu desa yang tertidur, sejak saya mulai menjabat tahun 2006 baik pembangunan maupun infrastruktur jalan sama sekali nol. Jadi ibaratnya pada tahun 2007 pembenahnya saya mulai dari pendopo kantor desa itu juga saya, pengaspalan jalan di semua dusun itu saya. Jadi waktu era saya menjabat itu memang ibaratnya full penuh konsentrasi di pembangunan.”¹

Balai desa yang sejak dulu kondisinya jauh dari kata layak kini setelah dilakukan pembangunan akhirnya menjadi bagus. Bukan hanya itu saja tapi pembangunan jembatan juga dilakukan yaitu di Dusun Jatisari. Setelah pembangunan jembatan selesai, pembangunan jembatan yang lain saat ini masih dilakukan.

Jalan-jalan yang ada di desa kondisinya sangat tidak layak karena tanah desa yang tergolong tanah gerak, namun kini pengaspalan di desa dilakukan secara menyeluruh bahkan sampai ke dusun-dusun. Bukan hanya pembangunan fisik saja, perubahan juga terjadi di bidang pertanian misalnya dengan banyaknya jalan usaha tani.

Berdasarkan wawancara dengan Supardi, pembangunan yang dilakukan kepala desa yaitu jalan, sekolah-sekolah yang ada di desa, lapangan TK dan jembatan-jembatan. Terbukti bahwa kepala desa melakukan banyak pembangunan.

¹ Wawancara Agus Pranoto. Kepala Desa. Sabtu, 20-12-2014. Pukul : 10.31 WIB

Gambar 2.3
Lapangan TK



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Selain jalan, ternyata irigasi desa juga banyak mengalami perbaikan. Irigasi teknis seluas 3,7 km, irigasi setengah teknis 2,8 km, dan tadah hujan 287,5 km. Irigasi menjadi suatu hal yang penting bagi masyarakat desa karena mayoritas adalah tanah sawah. Di bidang pendidikan sendiri, desa juga banyak mengalami perubahan. Ini dibuktikan dengan banyaknya pembangunan sekolah di maupun lapangan sebagai tempat berolahraga siswa. Terdapat TPQ atau TPA yang memiliki status terdaftar di desa dengan pengurus sebanyak 24 orang dan mempunyai siswa sebanyak 239 orang, ada pula play group yang berstatus kepemilikan pemerintah desa dengan pengajar sebanyak 3 orang dan mempunyai siswa sebanyak 23 orang. TPQ dan play group ini dibangun sejak pertama kali kepala desa menjabat. Dalam bidang keagamaan, masyarakat desa tergolong religius. Ini dibuktikan dengan rutusnya pengajian yang dilakukan dari dusun ke

dusun. Selain itu pengajian sekali setiap bulan juga rutin dilakukan, pengajian rutin yang diadakan setiap satu bulan sekali di balai desa ini merupakan satu-satunya pengajian desa yang ada di Kecamatan Rejoso. Jadi dari seluruh desa-desa di Kecamatan Rejoso yang melakukan kegiatan pengajian rutin sekali setiap bulan di balai desa hanya Desa Ngangkatan. Beberapa badan usaha milik desa diaktifkan kembali, terdapat badan usaha milik desa yang bergerak pada jasa simpan pinjam. Tercatat ada 3 badan usaha simpan pinjam yaitu simpan pinjam kopwan (koperasi wanita), simpan pinjam PKK dan simpan pinjam anak dusun. Dengan usaha simpan pinjam ini maka masyarakat terbantu untuk mengembangkan usahanya.

“Perekrutan anggota ada dasawisma, dharmawanita, terus ketambahan lagi muslimat dulu nggak aktif terus sekarang sejak saya ikut disini kok Alhamdulillah jalan terus. Tiap dusun walaupun ada pengajian di balai desa tiap satu bulan sekali saya adakan pengajian. Di Kecamatan Rejoso hanya di Desa Ngangkatan yang ada pengajian di balai desa.”²

Dapat dilihat dari beberapa alat kelengkapan desa yang menjalankan tugas dengan baik yaitu adanya BPD (Badan Permusyawaratan Desa), LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), dan PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga). BPD dan LPM yang ada di desa menjalankan tugasnya dengan baik, sedangkan PKK dari tahun ke tahun juga semakin berkembang. BPD dan LPM selalu berperan aktif dalam setiap pembangunan desa. Sedangkan PKK sendiri, bukan hanya mengadakan kegiatan arisan setiap bulan saja, tetapi banyak kegiatan-kegiatan

² Wawancara Suparmi. Ketua PKK. Jum'at, 19-12-2014. Pukul : 09.00 WIB

bermanfaat lain yang dilakukan, misalnya perlombaan-perlombaan, sosialisasi seperti kesehatan dan penyaluran kreatifitas maupun pemikiran dari ibu-ibu Desa Ngangkatan. Ibu Suparmi mengakui bahwa sebelum dirinya menjabat sebagai ketua PKK, PKK sama sekali tidak jalan. Dengan penunjukkan dirinya sebagai ketua PKK oleh kepala desa, perlahan PKK mulai mengembangkan banyak kegiatan. Bukan hanya itu saja bahkan organisasi kemasyarakatanpun juga sudah maju misalnya yaitu karang taruna dan kelompok tani. Karang taruna yang beranggotakan 12 orang ini banyak melakukan kegiatan terutama ketika menjelang peringatan-peringatan hari besar seperti perlombaan voli dan sepak bola. Begitu pula dengan banyaknya kelompok tani yang ada di desa, tercatat ada 6 kelompok tani yaitu sarikismo 1, sarikismo 2, sarirejeki, sarijaya, sarimakmur, dan sarimurni. Para pengurusnya yang tidak lain adalah penduduk desa yang aktif melakukan kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai misalnya dengan mengadakan sekolah tani dimana pada sekolah tani ini ada kegiatan penyuluhan setiap musim tanam tiba dan juga pembagian pupuk kepada petani-petani di Desa Ngangkatan. Dari ke 6 kelompok tani terdapat sebanyak 21 orang pengurus. Berdasarkan data desa dan kelurahan tahun 2012 tercatat bahwa pengurus BPD sebanyak 7 orang, LKMD sebanyak 9 orang, PKK sebanyak 10 orang, karang taruna sebanyak 12 orang. Sejak pergantian pengurus PKK, PKK banyak mengalami perubahan. Walaupun sejak dulu inti PKK di desa hanyalah ibu-ibu yang kegiatannya arisan namun saat ini bukan hanya itu saja. PKK banyak mengalami perubahan mulai dari pengembangan sumber daya serta pengetahuan ibu-ibu sendiri sebagai anggota PKK. Kegiatan lain yang dilakukan selain arisan

yaitu misalnya ada sosialisasi-sosialisasi seperti sosialisasi kesehatan selain itu juga terdapat Kopwan (koperasi wanita) yang dikhususkan bagi para anggota PKK.

“Lha untuk pembangunan dari desa sendiri, walaupun PKK intinya hanya ibu-ibu PKK yang arisan. Namun untuk sekarang tidak seperti itu, selama saya menjabat sebagai ketua PKK dan ikut dalam PKK ya Alhamdulillah dari sumber daya manusianya, dari pengetahuannya, tetep berjalan lancar dan program-program tetap ada. Program-program itu banyak misalnya dari kopwan (koperasi wanita), dari gender wanita itu ada. Kegiatan dari tahun ke tahun itu berubah, walaupun hanya sekedar PKK tidak harus hanya arisan. Sekarang itu ada sosialisasi masalah kesehatan, jadi setiap ada arisan tidak hanya acara arisan tapi juga ada diisi oleh kegiatan lain juga.”³

Dibandingkan dengan PKK sebelumnya, PKK yang sekarang jauh lebih berkembang. PKK sebelumnya sama sekali tidak jalan ini juga karena program yang dijalankan tidak sepadat saat ini. Walaupun inti dari PKK kebanyakan merupakan program arisan namun semakin tahun harus semakin berkembang. Dan sejak kepengurusan baru ini PKK desa total berubah, mulai dari kegiatan. Ini juga didukung oleh program pemerintah berupa PNPM.

“Sama sekali tidak jalan, ya karena programnya tidak sepadat saat ini. Intinya kan PKK program arisan, tapi makin tahun kan harusnya semakin berkembang. Pokoknya total berubah mbak dari kegiatan ada PNPM dulu kan nggak ada, terus dari kesehatan itu dulu nggak ada sekarang ada.”⁴

³ Wawancara Suparmi. Ketua PKK. Jum’at, 19-12-2014. Pukul : 09.00 WIB

⁴ Wawancara Suparmi. Ketua PKK. Jum’at, 19-12-2014. Pukul : 09.00 WIB

Dari sejumlah sektor perekonomian yang ada di desa, penyumbang produk domestik desa bruto (PDDB) terbesar yaitu berasal dari sektor pertanian dengan beberapa varietas tanaman terutama berupa padi, hal ini tidak dapat dilepaskan begitu saja dengan kondisi wilayah desa yang sebagian besar berupa persawahan karena itu mata pencaharian penduduk mayoritas adalah petani. Berikut ini adalah tabel produk domestik desa bruto Desa Ngangkatan :

Tabel 2.2

Produk Domestik Desa Bruto Subsektor Pertanian

| No | Subsektor Pertanian | Luas Tanaman | Nilai Produksi |
|----|---------------------------|--------------|--------------------|
| 1 | Tanaman padi dan palawija | 290,5 ha | Rp. 19.458.000.000 |
| 2 | Tanaman jagung | 187,5 ha | Rp. 4.152.500.000 |
| 3 | Tanaman kedelai | 99,75 ha | Rp. 1.078.000.000 |
| 4 | Tanaman bawang merah | 11,25 ha | Rp. 1.620.000.000 |

Sumber : Pedoman Sistem Pendataan Profil Desa dan Kelurahan Tahun 2012

Berdasarkan data desa dan kelurahan tahun 2012 dapat dijelaskan bahwa luas tanah yang ditanami padi dan palawija seluas 290,5 ha dengan nilai produksi Rp. 19.458.000.000, luas tanah yang ditanami jagung seluas 187,5 ha dengan nilai produksi Rp. 4.152.500.000, luas tanah yang ditanami kedelai seluas 99,75 ha dengan nilai produksi Rp. 1.078.000.000, dan luas tanah yang ditanami bawang merah seluas 11,25 ha dengan nilai produksi Rp. 1.620.000.000. Lahan terbesar adalah persawahan jadi wajar jika PDDB berasal dari subsektor pertanian, hal ini juga mempengaruhi mata pencaharian penduduk desa. Mayoritas penduduk desa bermata pencaharian petani. Petani-petani mendapat perhatian khusus, ini dibuktikan dengan banyaknya pembangunan irigasi dan suplai pupuk di setiap

musim tanam. Karena mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani maka wajar jika terdapat 6 kelompok tani, kelompok tani ini tersebar di masing-masing dusun. Pada umumnya petani mengharapkan adanya suplai pupuk. Kelompok tani menjalankan tugasnya dengan baik yaitu menyuplai pupuk bagi petani. Bagi orang desa yang mayoritas bermata pencaharian petani paling tidak yang diharapkan yaitu ada suplai pupuk di setiap periode musim tanam sehingga para petani tidak kebingungan mencari pupuk. Dan penyuplaian pupuk ini telah dipenuhi oleh kelompok tani di musim tanam.

“Kalau kelompok tani bagus, ya maksudnya menyuplai pupuk bagi petani. Yang penting kan orang desa apalagi petani terutama yang ada di dusun mayoritas pertanian ya paling tidak ada suplai pupuk untuk setiap periode musim tanam”⁵

Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga desa yang bermata pencaharian sebagai petani bahwa kepala desa selama memimpin banyak melakukan pembangunan. Terutama untuk memenuhi kepentingan masyarakat desa yaitu tentang irigasi, saluran dan transportasi ke dusun-dusun. Kepala desa telah melakukan berbagai pembangunan pada beberapa bidang di desa. “Selama memimpin ada pembangunan. Kalau orang desa kan yang penting irigasi, saluran, transportasi ke dusun-dusun itu”⁶

Desa banyak mengalami perubahan menuju ke arah yang lebih baik dan menunjukkan prestasi yang membanggakan. Jika dibandingkan dengan

⁵ Wawancara Lasto Utomo. Ketua LPM dan Gapoktan. Jum’at, 19-12-2014. Pukul : 10.20 WIB

⁶ Wawancara Riyadi. Warga Desa Ngangkatan. Rabu, 24-12-2014. Pukul : 09.29 WIB

sebelumnya, terutama PKK dan kegiatan masyarakat sama sekali tidak berkembang. Dengan penunjukkan kepengurusan yang baru, akhirnya kegiatan-kegiatan masyarakat mulai berjalan. Mulai dari kegiatan masyarakat di PKK sendiri, kegiatan masyarakat di bidang agama berupa pengajian-pengajian rutin, dan berbagai kegiatan kelompok tani. Kegiatan-kegiatan ini juga didukung dengan pembangunan sarana dan prasarana desa. Senyatanya berbagai prestasi ini tidak dapat begitu saja terlepas dari peran masyarakat desa itu sendiri. Selain kepala desa sebagai pemimpin pemerintahan desa, dukungan dari berbagai pihak sangatlah membantu bagi pelaksanaan perubahan di desa. Misalnya dalam pembangunan seperti jalan, irigasi, balai desa, play group, dan TPQ juga merupakan atas usaha bersama.

Dalam pencapaian perubahan dan beberapa prestasi desa, kepala desa selalu memperhatikan kepentingan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh masyarakat. Karena mayoritas masyarakat bermata pencaharian petani maka tidak dipungkiri bahwa kepentingan petani lebih didahulukan, melalui pembangunan irigasi dan suplai pupuk. Irigasi dan pupuk tidak dapat dilepaskan dari petani, karena dalam musim tanam kedua hal ini mutlak diperlukan petani maka kepala desa berusaha untuk memenuhi apa yang menjadi kebutuhan para petani ini. Untuk kepentingan masyarakat sendiri kepala desa membangun jalan ke dusun-dusun sehingga dari pembangunan jalan ini masyarakat akan semakin mudah untuk memperoleh akses transportasi. Kepala desa berusaha untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang ada di Desa Ngangkatan. Terutama dari segi pendidikan, kepala desa mendirikan TPQ dan play group agar penduduk usia

muda di desa mengenyam pendidikan yang lebih baik. Untuk masyarakat usia produktif terutama para ibu-ibu, kepala desa melalui ketua PKK ini membuat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Selain arisan, PKK yang terdiri dari ibu-ibu desa sering melakukan kegiatan penyaluran kreatifitas dan penyuluhan-penyuluhan dengan mendatangkan ahli dari luar desa. Untuk kegiatan keagamaan sendiri, karena mayoritas masyarakat beragama Islam maka pengajian-pengajian juga rutin dilakukan. Dari sini terlihat bahwa kepala desa berusaha untuk memenuhi kepentingan-kepentingan masyarakat.

2.3 Kondisi Sosial Politik Desa

Dari berbagai pencapaian prestasi desa, terlihat bahwa banyak pihak-pihak yang terlibat. Bukan hanya kepala desa dan perangkat desa sebagai pemerintahan desa, LPM dan BPD sebagai lembaga desa, tetapi juga para tokoh-tokoh desa. Dari sini terlihat bahwa elite yang ada di desa bukan hanya elite formal tetapi juga terdapat elite informal. Elite formal yaitu merupakan elite yang berada dalam suatu lembaga pemerintahan. Elite formal yaitu kepala desa beserta seluruh perangkat termasuk RT/RW di desa. Sedangkan elite informal adalah elite yang berada di luar pemerintahan, elite informal mempunyai kekuasaan dapat beruba massa. Elite informal dapat berupa kelompok kepentingan dan organisasi masyarakat. Elite informal yaitu para tokoh-tokoh desa dan yang menonjol di desa adalah tokoh agama, kelompok dan organisasi masyarakat yaitu kelompok tani.

Mengenai pemilihan kepala desa sudah menggunakan cara-cara yang demokratis. Pemilihan kepala desa dilakukan oleh masyarakat secara langsung dan kepala desa yang terpilih akan menduduki masa jabatan selama 6 tahun dalam kepemimpinannya. Desa Ngangkatan ini masih belum ada sekretaris desa yang ditunjuk, diangkat dan ditetapkan oleh Bupati. Jadi jabatan sekretaris desa masih dipegang oleh salah satu perangkat desa yang bertugas sebagai penanggung jawab. Perangkat desa termasuk kepala dusun yang bertugas membantu tugas kepala desa pada dasarnya ditunjuk, diangkat dan ditetapkan oleh kepala desa dan disahkan oleh camat. Namun sejak Agus Pranoto menjabat sebagai kepala desa selain jabatan sekretaris desa yang kosong, jabatan perangkat desa lainnya juga mayoritas banyak yang kosong, karena itu beberapa perangkat desa merangkap jabatan dan menjalankan tugas ganda.

2.5 Susunan BPD (Badan Permusyawaratan Desa)

Ketua : Sumadi A
Wakil Ketua : Kamin Tohari
Sekretaris : Warsimin
Anggota : Sumadi B
Suyitno
Sumidi
Suratno

2.6 Peta Desa Ngangkatan

Gambar 2.4
Peta Desa



Sumber : Arsip Desa